

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD
NEGERI 07 LIMO KOTO**

Dira Oktavia, Fetri Yeni J¹, Mutiara Felicita Amsal², Elsa Masriani³

Universitas Negeri Padang

¹diraoktavia098@gmail.com

ABSTRAK

This research was motivated by the low critical thinking skills and learning outcomes of students in Indonesian language subjects in grade V at SD Negeri 07 Limo Koto. This was due to the learning process which was still dominated by the lecture method, causing students to be less active. This study aims to analyze the effectiveness of the Guided Inquiry learning model on students' critical thinking skills and learning outcomes. The research method used was quantitative with a one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 19 fifth-grade students. The research instrument was a validated critical thinking skills test. Data were analyzed using the paired sample t-test through SPSS. The results showed a significant increase in the average score from 56.63 during the pretest to 80.42 during the posttest. The hypothesis test results showed a significance value of $0.000 < 0.05$, which means it can be concluded that the implementation of the Guided Inquiry learning model is effective in improving students' critical thinking skills and learning outcomes in Indonesian language subjects.

Keywords: *Guided Inquiry, Critical Thinking, Learning Outcomes, Indonesian Language.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 07 Limo Koto. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah sehingga siswa kurang aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

efektivitas model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian terdiri dari 19 siswa kelas V. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan berpikir kritis yang telah divalidasi. Data dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata yang signifikan dari 56,63 pada saat *pretest* menjadi 80,42 pada saat *posttest*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Inkuiri Terbimbing, Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Proses pembelajaran berperan penting dalam membentuk kompetensi peserta didik. Menurut Permendikbud nomor 22 Tahun 2016, pembelajaran seharusnya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan mendorong peserta didik aktif dalam mengembangkan keterampilan berpikir serta kreativitas. Namun, kenyataannya pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar masih menghadapi sejumlah kendala.

Hasil observasi di SD Negeri 07 Limo Koto menunjukkan bahwa

kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data hasil ujian sumatif awal, sebagian besar peserta didik belum mampu mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Dari total 19 siswa kelas V, tercatat hanya 3 siswa atau sekitar 15,8% yang berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Sementara itu, sebagian besar siswa lainnya, yaitu sebanyak 16 orang atau 84,2%, masih memiliki nilai di bawah standar minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki

kemampuan berpikir kritis yang memadai untuk memahami materi secara mendalam. Rendahnya kemampuan ini tidak lepas dari penggunaan model pembelajaran konvensional yang didominasi oleh metode ceramah, sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah. Sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, model pembelajaran yang searah membuat peserta didik kurang terlatih dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi, yang pada akhirnya berdampak buruk pada hasil belajar mereka.

Pada hakikatnya, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menekankan pada penguasaan materi secara tekstual, melainkan juga harus mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam mengolah informasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses penemuan pengetahuan.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu model yang berpusat pada peserta

didik namun tetap mendapat arahan dari guru. Inkuiri terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari serta menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah yang dipertanyakan. Melalui model ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik melalui tahapan orientasi, merumuskan masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

Penerapan inkuiri terbimbing diharapkan dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan melatih ketajaman berpikir mereka dalam menganalisis teks atau permasalahan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan keterlibatan aktif secara mental dan fisik, pemahaman siswa terhadap materi akan lebih bertahan lama dan bermakna.

Berdasarkan paparan tersebut, terlihat bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 07 Limo Koto berakar pada model pembelajaran yang masih

konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 07 Limo Koto.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen jenis *pre-experimental design*. Desain yang diterapkan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*, di mana eksperimen dilakukan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok kontrol (Sugiyono, 2019). Pengaruh perlakuan diukur

dengan membandingkan nilai sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan nilai sesudah diberikan perlakuan (*posttest*).

Tabel 1. Desain Penelitian One-Group Pretest-Posttest

Kelas	Pret est	Perlak uan	Postt est
Eksperi men	O1	X	O2

Keterangan: O1= *Pretest* kelas eksperimen, X= Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, O2 = *Posttest* kelas eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 07 Limo Koto pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 19 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara total sampling karena jumlah populasi yang relatif kecil.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dalam bentuk soal esai atau objektif yang telah disesuaikan dengan indikator berpikir kritis Ennis. Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitas dan

reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan alat ukur dalam mengambil data penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan memberikan *pretest* (X_1) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, dilakukan pemberian perlakuan (X) berupa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang terdiri dari tahapan: 1) Orientasi masalah, 2) Merumuskan masalah, 3) Menyusun hipotesis, 4) Mengumpulkan data, 5) Menguji hipotesis, dan 6) Merumuskan kesimpulan. Setelah rangkaian pembelajaran selesai, siswa diberikan *posttest* (O_2) untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mereka.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t berpasangan (*Paired Sample T-Test*) dengan bantuan aplikasi SPSS. Pengujian

hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

C. Hasil penelitian dan pembahasan

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Data penelitian ini terdiri dari nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari 19 siswa kelas V SD Negeri 07 Limo Koto. *Pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum penerapan model Inkuiri Terbimbing, sedangkan *posttest* dilakukan untuk melihat hasil setelah perlakuan diberikan. Ringkasan statistik deskriptif dari data tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

N	Statistik	Pretes	Posttes
o	Deskriptif	t	t

1	Jumlah Responden (N)	19	19
2	Nilai Tertinggi	76	96
3	Nilai Terendah	36	56
4	Rata-rata (Mean)	56,63	80,42
5	Standar Deviasi	11,64	9,51

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa meningkat secara signifikan dari 56,63 pada *pretest* menjadi 80,42 pada *posttest*. Selain itu, penurunan standar deviasi dari 11,64 menjadi 9,51 menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan dengan model Inkuiri Terbimbing, sebaran kemampuan siswa menjadi lebih merata (homogen) dan melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat analisis untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-*

Wilk dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

No	Data	Statistik	df	Sig.	Keterangan
1	Pretest	0,969	19	0,757	Normal
2	Posttest	0,946	19	0,335	Normal

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) untuk data *pretest* sebesar 0,757 dan data *posttest* sebesar 0,335. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis.

Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan normal, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis (Paired Samples t-Test)

Variabel	Mean Difference	t-hitung	df	Sig. (2-tailed)

Pretest	23,79	22,02	1	0,00
t –		1	8	0
Posttest				
st				

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 6, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 22,02 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan selisih rata-rata (*Mean Difference*) sebesar 23,79, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 07 Limo Koto.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 07 Limo Koto. Hal ini dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai *posttest* sebesar 80,42 yang jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata *pretest* sebesar 56,63. Peningkatan signifikan ini juga diperkuat dengan hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan nyata antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Keberhasilan model Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Pada materi teks deskripsi, siswa tidak lagi hanya mendengarkan ceramah guru, tetapi terlibat langsung dalam proses penemuan. Nurhayati dkk. (2022) menegaskan bahwa model inkuiri menuntut siswa untuk melakukan pengamatan, diskusi, dan analisis secara mandiri, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan siswa.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam penelitian ini terjadi karena siswa dibiasakan untuk melalui tahapan-tahapan inkuiri yang sistematis. Dimulai dari orientasi masalah hingga menarik kesimpulan, siswa dilatih untuk menggunakan penalaran logis mereka. Sesuai dengan indikator berpikir kritis menurut Ennis (2011), siswa di kelas V SD Negeri 07 Limo Koto mulai mampu memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*), membangun keterampilan dasar, hingga mengatur strategi dalam menjawab soal-soal tingkat tinggi (C4-C6). Peningkatan nilai dari 56,63 ke 80,42 mencerminkan bahwa siswa telah mampu menganalisis struktur dan isi teks deskripsi secara lebih mendalam dibandingkan sebelum perlakuan.

Temuan ini juga didukung oleh fakta bahwa model Inkuiri Terbimbing memberikan bantuan (*scaffolding*) yang tepat dari guru. Dalam prosesnya, peneliti mengamati bahwa guru kelas V berperan sebagai fasilitator yang membantu mendiagnosis kesulitan

siswa tanpa memberikan jawaban langsung. Hal ini mendorong siswa untuk mandiri dalam memecahkan masalah. Sebagaimana dijelaskan dalam skripsi ini, keterlibatan aktif siswa dalam mengumpulkan informasi dan menguji hipotesis membuat mereka lebih berani berpendapat dan kritis dalam menanggapi informasi dari teks yang dipelajari.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan terdahulu yang menyatakan bahwa model Inkuiri Terbimbing mampu mengatasi keterbatasan metode konvensional yang cenderung pasif. Dengan penerapan model ini, keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap capaian hasil belajar. Model ini terbukti efektif membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia secara lebih mendalam dan komprehensif di tingkat sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat

disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 07 Limo Koto. Efektivitas ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa yang signifikan, yakni dari 56,63 pada saat *pretest* menjadi 80,42 pada saat *posttest*. Hasil pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* juga menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang memperkuat adanya perbedaan nyata setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, model Inkuiri Terbimbing mampu membekali siswa dengan keterampilan analisis yang lebih tajam dan pemahaman materi teks deskripsi yang lebih mendalam.

Penerapan model ini memberikan dampak positif karena menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran yang aktif menemukan konsep secara mandiri. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi inovasi pembelajaran bagi guru di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas proses

belajar mengajar. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya lingkup subjek penelitian yang hanya terbatas pada satu kelas di SD Negeri 07 Limo Koto, durasi penerapan yang terbatas pada materi teks deskripsi, serta fokus variabel yang berpusat pada ranah kognitif dan kemampuan berpikir kritis.

Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan subjek yang lebih luas, menggunakan materi pembelajaran yang berbeda, serta meninjau variabel lain seperti motivasi belajar atau ranah afektif siswa guna memperoleh gambaran efektivitas model Inkuiri Terbimbing secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois.

- Fatonah, S., & Prastowo, A. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145-158.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kuhlthau, C. C., Maniotes, L. K., & Caspari, A. K. (2015). *Guided Inquiry: Learning in the 21st Century*. ABC-CLIO.
- Nurhayati, N., dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 22-34.
- Pramudya, P. A., & Safrul, S. (2022). Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8131-8138.
- Pratiwi, P. (2021). *Buku Panduan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*. Jakarta: Fliphtml5.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafril. (2019). *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.